

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara Indonesia, tidak peduli jenis kelamin, usia, tempat tinggal, atau jenis kelamin lainnya. Untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, UUD 1945, Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa "Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Pasal ini jelas menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Di Indonesia, ada tiga jalur pendidikan: formal, nonformal, dan informal, menurut Pasal 13 Ayat 1, juga menyebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia ada tiga yaitu pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal.

Pendidikan kesetaraan adalah suatu jenis program pendidikan nonformal yang mencakup program paket A, B, dan C. Pendidikan kesetaraan ini merupakan jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang setara dengan sekolah formal. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan metodenya, yang lebih menekankan pada konsep terapan, pendekatan tematik, dan pendekatan induktif yang relevan dengan isu-isu lingkungan. Selain itu, pendidikan kesetaraan juga fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang berorientasi pada pekerjaan.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, satuan pendidikan nonformal mencakup berbagai jenis lembaga, seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan serupa. Di Kecamatan Pakusari, sudah ada lembaga nonformal yang sesuai dengan kategori-kategori tersebut, seperti PKBM Suaka Anak Negeri. PKBM ini menawarkan program PAUD, Keaksaraan, dan Kesetaraan Paket C.

Proses belajar dalam pendidikan kesetaraan Paket C dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka, di mana terjadi interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Perencanaan pembelajaran merujuk pada satuan kredit kompetensi (SKK) sebagai pengakuan terhadap pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tatap muka memungkinkan pengajar dan siswa berinteraksi dalam satu lingkungan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

Saat ini, tujuan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C adalah membantu siswa mengembangkan kapasitas emosi selain keterampilan kognitif dan psikomotoriknya. Keterampilan emosional ini mencakup kapasitas untuk mengakui, berhubungan, dan menghargai individu lain. Mungkin sulit bagi tutor untuk membantu siswa mengembangkan bakat emosional ini karena perbedaan latar belakang mereka. Tutor harus bekerja keras untuk membantu siswa membangun kemampuan afektifnya.

Perkembangan afektif warga belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No. 20 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan, program Paket C harus dijalankan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif. Namun, di PKBM Laskar Putra Mandiri, pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih belum sepenuhnya memberikan cukup ruang bagi warga belajar untuk mengembangkan kemampuan afektif mereka. Meskipun tutor sudah melibatkan warga belajar secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, masih ada ruang untuk lebih memperkuat pengembangan kemampuan afektif.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, banyak PKBM di Kabupaten Kuningan, termasuk PKBM Laskar Putra Mandiri, telah mulai mengikuti pedoman teknis untuk proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C. Salah satunya adalah PKBM Laskar Putra Mandiri, yang dalam pembelajaran tatap muka, kini menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, inspiratif, dan

menyenangkan, sesuai dengan pedoman teknis pelaksanaan pendidikan kesetaraan Paket C. Tutor di PKBM ini berusaha agar semua warga belajar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan menemukan jawaban mereka sendiri. Selama proses pembelajaran, tutor selalu berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran tanpa tekanan, sehingga warga belajar dapat berpartisipasi dalam setiap aspek pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, tutor mampu memberikan dorongan positif kepada seluruh warga belajar untuk mengejar tujuan mereka sesuai dengan keinginan pribadi.

Kecenderungan tutor dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka tidak sepenuhnya sesuai dengan standar proses pendidikan kesetaraan Paket C disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk bahwa sebagian besar tutor pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Laskar Putra Mandiri bukan lulusan Pendidikan Nonformal dan memiliki pengalaman mengajar orang dewasa yang terbatas. Hanya sebagian kecil tutor dari PKBM Laskar Putra Mandiri yang telah mengikuti pelatihan tutor pendidikan Paket C yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, dan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka masih sangat terbatas.

Dari permasalahan di atas, penting untuk diingat bahwa pembelajaran tatap muka memiliki dampak signifikan pada perkembangan kemampuan afektif warga belajar. Pembelajaran tatap muka tidak hanya memengaruhi aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan juga aspek afektif warga belajar. Dalam konteks pendidikan, semua komponen yang terlibat harus selalu berupaya meningkatkan sumber daya, termasuk tenaga pengajar. Guru-guru juga seharusnya terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena seorang tutor tidak dapat memberikan pembelajaran yang efektif tanpa persiapan yang matang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERHADAP KEMAMPUAN AFEKTIF WARGA BELAJAR PAKET C (Studi di PKBM Laskar Putra Mandiri Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tatap Muka Warga Belajar Paket C di PKBM Laskar Putra Mandiri belum maksimal.
2. Kemampuan Afektif Warga Belajar Paket C di PKBM Laskar Putra Mandiri masih Konvensional.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan paket c di PKBM Laskar Putra Mandiri?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar paket c di PKBM Laskar Putra Mandiri.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan dapat ditinjau dari:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran di PKBM Laskar Putra Mandiri.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.6 Definisi Oprasional**

### **1.6.1. Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara langsung (*face to face*) antara peserta didik dan pendidik.

### **1.6.2. Kemampuan Afektif**

Kemampuan afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, emosional dan nilai yang ada dalam diri setiap orang.

### **1.6.3. Warga Belajar**

Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran.

### **1.6.4. Pendidikan Kesetaraan**

Pendidikan kesetaraan adalah nonformal yang ditunjukkan kepada Warga Negara yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal.